

BAB I

PENDAHULUAN

Tanaman paku dapat ditemukan di daerah subtropis, pada ketinggian yang bervariasi, ada yang mampu hidup di air dan di darat. Persebaran *Pteridophyta* di Jawa Barat 450 spesies, Jawa Timur 319 spesies dan Jawa tengah 333 spesies salah satunya adalah *Dicksonia blumei* (Kunze) Moore atau paku kidang.¹

Dicksonia blumei (Kunze) Moore atau paku kidang merupakan salah satu jenis tumbuhan yang termasuk dalam suku *Dicksoniaceae* yang meliputi tujuh marga yaitu *Calochiaena*, *Ciboitum*, *Culcita*, *Csytodium*, *Dicksonia*, *Lophosoria* dan *Thysopteris*. Dalam marga *Dicksnonia* terdapat 25 jenis namun di Indonesia hingga kini ada dua jenis yaitu *Dicksonia mollis* dan *Dicksonia Blumei* (Kunze) Moore.² Semua jenis marga ini memiliki batang dan bagian pangkal tangkai daunnya tertutup lebat oleh rambut-rambut seperti bulu. Daun-daun yang telah tua dan kering biasanya akan tetap menempel dan tumbuh menggantung kebawah membentuk seperti rok.²

Dicksonia blumei (Kunze) Moore tergolong langka sehingga dimasukkan dalam jenis prioritas konservasi kategori B, yaitu merupakan kelompok jenis dengan prioritas kedua dengan kata lain konservasinya masih bisa ditunda. Kelangkaan *Dicksonia Blumei* (Kunze) Moore dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah sifat biologinya dan kondisi lingkungan tempat tumbuhnya.³

Tanaman paku kidang masih sangat minim keberadaanya. Meskipun tergolong langka namun masih ada beberapa di Indonesia salah satunya di Kebun Raya Cibodas

Cianjur. Salah satu manfaat dari rambut paku kidang yaitu sebagai obat luka (menghentikan pendarahan pada luka). Manfaat *Dicksonia blumei* (Kunze) Moore juga dimiliki oleh paku penawar jambe (*Cibotium barometz*), obat luka ini dianggap lebih baik dari obat luka kimiawi. Karna bahan ini hanya membutuhkan waktu 2 menit untuk membekukan darah yang baru keluar didalam tubuh, sedangkan jika secara alami darah akan membeku membutuhkan waktu 20-25 menit. Cara kerja rambut paku kidang yaitu dengan cara ditempelkan pada darah yang sedang mengalir, efeknya darah akan menggelembung, kemudian volumenya akan menjadi 5 kali lipat, dalam keadaan seperti ini rambut akan menarik air yang terkandung dalam darah. Dengan terserapnya air maka darah akan segera mengering.²

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik simplisia rambut paku kidang *Dicksonia blumei* (Kunze) Moore dan aktivitas antioksidan ekstrak etanol rambut paku kidang *Dicksonia blumei* (Kunze) Moore. Diperlukannya pengujian karakteristik untuk menjamin keseragaman mutu dan kualitas agar memenuhi persyaratan baik simplisia maupun ekstrak. Aktivitas antioksidan ekstrak etanol rambut diuji untuk melihat potensi rambut paku kidang sebagai obat herbal kedepan.